

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan dan membahas rasionalisasi dari penelitian yang akan dilakukan. Rasionalisasi tersebut tertuang dalam (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi. Berikut adalah penjelasan mengenai pendahuluan dari penelitian skripsi. Dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Dalam karya sastra sosok perempuan sering dijadikan sebagai objek pencitraan. Secara empiris, perempuan juga dicitrakan secara stereotipe sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sementara laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa (Dagun, 1992). Citra demikian timbul karena adanya konsep genre yakni suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan. Hal yang membuat menarik, perempuan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu sisi, perempuan adalah suatu makhluk yang memiliki keindahan. Keindahan perempuan adalah pesona dan fisik yang dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi yang lain, perempuan sering dianggap lemah. Anehnya, kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi keindahannya (Sugihastuti, 2010). Perempuan memang sering dianggap lemah, tetapi perempuan juga bisa menjadi tegar dalam menghadapi sebuah masalah.

Karya sastra yang dihasilkan oleh seorang sastrawan terdapat beberapa macam jenis, satu di antaranya yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang mengangkat kehidupan manusia dari berbagai sudut pandang dalam berbentuk cerita. Novel menggambarkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia secara luas, artinya segala yang berhubungan dengan manusia, mulai dari pengalaman pribadi seseorang, pendidikan, dan permasalahan dalam lingkungan sosial juga dapat diangkat sebagai kisah di dalam novel. Pada beberapa karya sastra novel, pengarang memiliki tema yang berbeda-beda. Novel yang tokoh utamanya

perempuan sering dijadikan pembicaraan karena menarik. Penggambaran tokoh perempuan dalam karya sastra sering berbanding terbalik dengan tokoh laki-laki menurut Wardani dan Ratih (2020). Laki-laki digambarkan sebagai sosok yang gagah, kuat, dan perkasa, sedangkan perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, lembut, dan mudah menyerah. Lewis dalam Yulianeta (2021, hlm 117) menyatakan peran gender tradisional percaya bahwa idealnya dalam memenuhi kebutuhan perempuan dan laki-laki saling melengkapi. Laki-laki idealnya sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan makan (pangan), pakaian (sandang), dan kebutuhan lainnya bahkan barang mewah untuk keluarga. Laki-laki diharuskan menunjukkan pencapaian dan kesuksesannya dalam pekerjaan serta mampu berkompetisi sehingga mendapatkan pendapatan yang dapat menyongkong perekonomian dalam keluarga. Laki-laki tidak diperkenankan terlalu ekspresif dalam menunjukkan emosi terhadap pasangan maupun anaknya. Berbeda dengan laki-laki, peran gender tradisional mengidealkan perempuan atau istri bertugas di rumah. Istri tidak perlu bekerja di luar rumah atau publik. Untuk menjadi ibu hanya perlu memiliki sifat “keibuan”, fokus mendukung suami, mendidik, dan mengurus anak, serta bertanggung jawab terhadap moral anak-anaknya.

Dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz tokoh utamanya merupakan sosok perempuan yang dicitrakan sebagai sosok istri yang patuh dan berbakti kepada suami, tetapi karena pernikahan perempuan tersebut dilandasi adanya perjodohan, sang suami menerima pernikahan tersebut karena ia hanya ingin menyenangkan hati kedua orang tuanya. Novel tersebut terdapat citra perempuan yang melekat pada sosok istrinya yaitu sosok istri digambarkan sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional dan keibuan seperti yang dikatakan Dagun (1992). Untuk mencapai indikator dari Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang mencakup isi dan unsur kebahasaan, maka citraan dalam novel ini dapat dijadikan sebagai salahsatu bahan pembelajaran untuk membantu melengkapi pembelajaran mengenai isi dan kebahasaan novel. Adapun sinopsis atau isi dari novel ini adalah cerita mengenai sosok istri yang sangat patuh dan berbakti kepada suami walaupun pernikahannya dilandasi dengan perjodohan, dan suaminya tidak memperdulikan istrinya yang sudah begitu baik hingga suaminya

masih berhubungan dengan kekasihnya sebelum ia menikah dengan istrinya. Selama beberapa bulan tinggal bersama, istrinya tidak pernah menyerah untuk mendapatkan hati suaminya. Pada akhir ceritanya, suaminya memilih meninggalkan kekasihnya dan menyayangi istrinya sebagaimana mestinya sebagai pasangan suami istri. Hal tersebut yang menjadi faktor utama yang membuat peneliti memilih novel ini karena terdapat citra perempuan sang istri yang positif dapat ditiru oleh siswa SMA, serta dapat menjadi inspirasi. Menurut Aprilya (2016) citra perempuan ini dapat berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel pada jenjang SMA kelas XII dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel dapat diterapkan dalam pembelajaran berkaitan dengan karakter siswa. Kemudian dari kisah dalam novel tersebut juga, peneliti mengungkapkan lebih dalam bagaimana sifat tokoh utama dengan menganalisis menggunakan unsur instrinsik. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong para pembaca khususnya wanita agar menjadi wanita yang baik.

Novel tersebut menggambarkan citra perempuan sebagai tokoh yang cantik, berkarakter sabar, perhatian, dan mandiri (Intan dkk., 2019; Wardani & Sudaryani, 2020). Citra ini dapat diapresiasi sebagai keteladanan perempuan, terutama perempuan muda yang sedang bersemangat mengejar cita-cita. Novel ini dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai bahan ajar sastra dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra masih tergolong minim terutama di sekolah menengah atas (SMA). Pernyataan tersebut sehubungan dengan opini yang dilansir dari laman web era republik Jawa (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” memaparkan dalam meningkatkan apresiasi sastra saat ini masih dirasakan beban oleh siswa dan terlebih gurunya. Untuk menyelesaikan target kurikulum yang sudah ditetapkan guru dihadapkan berbagai masalah seperti administrasi persiapan mengajar, dan model soal ujian. Dalam mempersiapkan administrasi persiapan mengajar, guru memerlukan bahan ajar terutama bahan ajar yang berfokus kepada sastra.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai

kurikulum yang berlaku (Lestari, 2013, hlm.1). Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau aket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2015, hlm. 17).

Prasnowo (2014, hlm. 238) menyebutkan bahwa masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu pelajar mencapai kompetensi atau tujuan. Masalah umum pemilihan bahan ajar, yang meliputi; (1) cara menentukan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. (2) masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan. Masalah umum yang sering dihadapi guru berkenaan pemilihan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajar.

Bahan ajar sastra untuk peserta didik diupayakan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga terdapat nilai-nilai yang bermanfaat dan pesan yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pengajar dan orang tua penting memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kematangan peserta didik tersebut. Dalam mempelajari sastra yang berupa fiksi dapat memberikan efek yang baik pada setiap aspek kehidupan manusia.

Karya sastra memiliki banyak sekali jenisnya, salah satunya novel. Novel merupakan salah satu materi ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Novel adalah salah satu karya sastra yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia. Menurut Supriatin (2020) Novel sebagai sebuah representasi kehidupan dapat dikisahkan melalui pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Siswa pasti pernah mengalami peristiwa menyenangkan, menakutkan, menggelikan,

menyedihkan, dan aneka pengalaman berkesan lainnya. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat apabila ditulis menjadi sebuah novel. Novel tersebut dapat menjadi kisah yang menarik apabila siswa memahami unsur pembangun novel dan mampu mengolah kata-kata sehingga pembaca akan terpesona karena hal tersebut. Oleh karena itu, dalam membantu siswa untuk memahami unsur pembangun novel penelitian ini akan membantu dalam memahami hal tersebut. Di Indonesia saat ini perkembangan novel cukup pesat, hal ini terbukti dengan banyaknya novel baru yang terbit saat ini. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi di masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Alasan mengapa memilih novel dalam penelitian ini karena novel memiliki cerita yang kompleks didalamnya dan menurut Sudarti dan Nasution (2020) salah satu karya sastra fiksi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel.

Penelitian mengenai citra perempuan pernah dilakukan oleh Mustikaningrum (2018) dengan judul “Citra Perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA: kajian feminisme”. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah dalam hal perbedaan novelnya. Persamaannya adalah sama-sama mengungkapkan citra perempuan dalam novel.

Dalam pembelajaran SMA terdapat Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam meneliti ini peneliti berharap urgensi atau manfaat dari penelitian yang akan penulis teliti adalah dari hasil analisis dan gambaran citra perempuan dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz dapat digunakan menjadi bahan ajar untuk pembelajaran apresiasi sastra siswa SMA kelas XII dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang terkait dalam kompetensi dasar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diangkatlah rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana struktur novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz?

1.2.2 Bagaimana wujud citra perempuan dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz?

1.2.3 Bagaimanakah rancangan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran apresiasi sastra dari novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan riumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan struktur dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz;

1.3.2 Mendeskripsikan wujud citra perempuan dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz;

1.3.3 Membuat rancangan bahan ajar pada novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz;

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab dan memiliki kebermanfaatannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai analisis novel, citra perempuan dan menjadi rujukan bahan ajar bagi pendidik ketika akan mengajar pembelajaran sastra terutama mengenai buku novel, serta dapat memberi manfaat pada perkembangan karya sastra di Indonesia maupun di luar negeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi pembaca, peserta didik, guru dan peneliti lain.

a. Bagi peserta didik

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi peserta didik ialah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran materi mengenai analisis novel.
- 2) Peserta didik dapat menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz.
- 3) Peserta didik dapat meneladani nilai-nilai positif yang terdapat pada novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz, serta mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi Guru ialah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dikarenakan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Pengkajian citra perempuan dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz diharapkan dapat dimanfaatkan di oleh guru sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.
- 3) Guru dapat memperoleh informasi perkembangan novel, kemudian dapat dipertimbangkan untuk dijadikan materi tambahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama materi analisis novel.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi peneliti dapat menjadi bahan rujukan, referensi, atau tinjauan pustakan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan karya sastra novel, citra perempuan maupun perancangan bahan ajar. Serta, dapat memuaskan rasa ingin tahu dan menambah wawasan terhadap ilmu mengenai citra perempuan dalam novel.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penelitian merupakan penjelasan mengenai uraian bab-bab yang dipaparkan dalam skripsi. Isi dari struktur penelitian diikuti dengan penjelasan singkat isi materi yang dibahas dalam bab tersebut.

Bab I, pada bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan, yaitu menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II, pada bab ini berisikan kajian pustaka yang memaparkan teori-teori untuk menjadi landasan berpikir dari penelitian yang dilakukan. Teori tersebut mencakup citra perempuan, feminisme, apresiasi sastra, novel, bahan ajar, sinopsis cerita serta penelitian terdahulu.

Bab III, pada bab ini berisikan metode penelitian. Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini. Bab 3 ini terdiri atas metode penelitian yang mencakup bagian dari metode penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini memaparkan tentang temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan pembahasan. Bagian ini berisi hasil analisis dan temuan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis. Temuan dan pembahasan ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di Bab I.

Bab V, pada bab ini berisikan kesimpulan. Bagian ini memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan kemudian, pada bagian implikasi dan rekomendasi peneliti memaparkan dalam bentuk poin – poin penting untuk peneliti di masa yang akan datang.